

# **ANALISIS PERGERAKAN HARGA SAHAM DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI STUDI KASUS PADA SAHAM SUB SEKTOR FINANCIAL ISNTITUTION YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**Asrawi\*<sup>1</sup>, Muhammad Rais R<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: asrawibtrg@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan indikator teknikal pada pergerakan harga saham terhadap pengambilan keputusan investasi, saham perusahaan sub sektor *financial institution* di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jumlah sepuluh sampel saham sub sektor *financial Institution*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi historis pergerakan harga saham dengan menggunakan grafik *candlestick*. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menggunakan alat analisis *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa indikator *stochastic oscillator* dan *moving average* akurat dan terhadap pengambilan keputusan investasi, saham perusahaan sub sektor *financial institution* di BEI. Hasil perhitungan bahwa nilai *p-value Asymp. Sig (2-tailed)* pada indikator *stochastic* sebesar 0,940 dan indikator *MA* sebesar 0,095.

**Kata Kunci:** Keputusan Investasi, analisis teknikal, *stochastic Oscillator*, *Moving Average*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the use of technical indicators on stock price movements on investment decision making, shares of companies in the financial institution sub-sector on the IDX for the 2016-2020 period. This study uses a quantitative method with a descriptive approach with a total of ten samples of stocks in the financial Institution sub-sector. The data collection technique used is historical documentation of stock price movements using candlestick charts. While the data analysis used is descriptive statistical test, normality test and hypothesis testing. The results of this study using the Wilcoxon signed rank test analysis tool shows that the stochastic oscillator and moving average indicators are accurate and on investment decision making, the shares of companies in the financial institution sub-sector on the IDX. The result of the calculation is that the p-value of Asymp. Sig (2-tailed) on the stochastic indicator is 0.940 and the MA indicator is 0.095.*

**Keywords :** *investation decision, technical analysis, stochastic oscillator, moving average*

## **1. PENDAHULUAN**

Kondisi global saat ini mempunyai pengaruh kuat tanpa kita sadari dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak hanya di bidang Kesehatan ataupun sosial, tetapi juga di bidang

perekonomian. salah satu kekhawatiran tersendiri yaitu inflasi. Secara sederhana kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus menerus bisa disebut dengan inflasi, dampaknya pun sangat luas mulai dari penurunan nilai uang terhadap nilai jasa dan barang secara umum, hingga penyusutan nilai dana pada tabungan. Ada berbagai cara dalam mengatasi inflasi, mulai dari hidup hemat, mencari tambahan penghasilan dan berinvestasi, namun dari berbagai cara tersebut solusi terbaik untuk mengatasi inflasi adalah dengan investasi. Investasi adalah kegiatan dengan menunda konsumsi di masa sekarang dan mengalihkannya ke penanaman modal/asset dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi di sektor nyata maupun investasi sektor keuangan. Investasi di sektor nyata bisa berupa emas, barang antik properti, ataupun penyertaan modal langsung di perusahaan atau usaha, sedangkan investor di sektor keuangan dapat berupa deposito, pasar uang, dan surat berharga di pasar modal.

Pasar modal sendiri mempunyai dua fungsi yang dijalankan yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat untuk kegiatan operasional perusahaan dan dapat pula menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki sesuai dengan karakteristik keuangan dan resiko dalam berinvestasi. Pasar modal dapat menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan sebagai sarana untuk berinvestasi baik jangka panjang ataupun jangka pendek, di pasar modal para investor dapat berinvestasi dengan memiliki kepemilikan instrumen surat berharga baik yang bersifat pinjaman (obligasi) maupun yang bersifat penyertaan (saham) serta instrumen derivatif lainnya.

Bagi seorang investor maupun manajer investasi dalam membeli saham untuk di investasikan, tentunya perlu analisis mendalam dan akurat demi mendapatkan sebuah pengembalian (*return*) yang tinggi. Terdapat dua jenis analisis dalam saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Dalam menganalisa saham secara fundamental ada berbagai metode diantaranya yaitu *EPS (earning per-share)* dan *PBV (price to book value)*, sedangkan dalam analisa teknikal menggunakan indikator *bollinger band*, *relative straght index (RSI)*, *stochhastic oscilator*, *moving average* dan Masih banyak indikator lainnya.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel pada sub sektor *financial institution* (Lembaga Pembiayaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini, berbagai lembaga pembiayaan telah hadir untuk memudahkan perencanaan finansial, terutama keinginan

membeli barang secara non-tunai. Lembaga pembiayaan menyediakan jasa kepada konsumen dalam bentuk pembayaran harga barang secara tunai kepada pemasok

Pengambilan keputusan adalah suatu pemilihan yang terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia dalam pengaruh suatu peristiwa yang kompleks, informasi yang diterima, keadaan psikologis dan pengalaman dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dan *fund manager* diharapkan mampu menyeleksi dan menganalisa saham-saham mana saja yang cocok untuk di investasikan dan mengetahui kapan momen yang pas untuk melakukan pengambilan keputusan investasi baik sell, buy atau hold. Karena dengan analisis yang matang dan akurat dapat meminimalisir resiko yang menimbulkan kerugian.

Sehingga dari paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Pengambilan Keputusan Investasi Studi kasus Pada Saham Sub Sektor *Financial institution* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. Guna menguji pengaruh analisis teknikal dalam menentukan momen yang tepat untuk melakukan transaksi jual maupun beli dalam berinvestasi saham.

## **2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yang individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” Sunariyah (2011) Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, *instrument derivative* maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya.

### **2.2 Harga Saham**

Menurut Sartono (2013) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme dan penawaran dan permintaan di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan

permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Hartono (2013) pengertian dari harga saham adalah “harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Brigham dan Houston (2011) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata jika investor memaksimalkan saham”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

### **2.3 Investasi**

Menurut Sunariyah (2011) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Menurut Martalena dan Malinda (2011:1) Investasi merupakan bentuk penundanaan konsumsi di masa yang akan datang, di mana didalamnya terkandung unsur resiko ketidakpastian sehingga di butuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

### **2.4 Grafik**

Dalam analisis teknikal untuk dapat mengetahui pola pergerakan harga dengan mudah, maka data harga di gambarkan dalam bentuk grafik. Ada berbagai macam jenis grafik dalam analisis teknikal yang dapat digunakan diantaranya adalah :

1. Grafik Garis (*Line Chart*), merupakan yang paling sederhana, titik-titik dalam garis mencerminkan harga penutup sekuritas pada suatu hari, Nugraha 2018). Keuntungan dari grafik garis adalah dari kesederhannya. Grafik ini menampilkan gerakan harga sekuritas yang jelas dan mudah dimengerti.



*Sumber : Trading View pada Saham ADMF*

2. Grafik Batang (*Bar Chart*), Grafik batang diilustrasikan dengan sebuah garis vertikal dan dua buah garis horisontal. Pada garis vertikal menggambarkan kisaran harga pada saat tertentu, umumnya harian, namun bisa juga satuan waktu yang lain. Sementara dua buah garis kecil horisontal sebelah kiri menunjukkan harga pembukaan (harga terakhir) dan yang sebelah kanan menunjukkan harga penutupan. Puncak/ujung atas dari bar tersebut menggambarkan harga penutupan. Puncak/ujung atas dari bar tersebut menggambarkan harga tertinggi pada saat itu, sedangkan dasar/ujung bawah dari bar tersebut menggambarkan harga terendahnya. *Bar Chart* juga sering *OHLC Chart* (Ong 2016:16), yaitu *chart* yang menerangkan: O = *Opening Price*, H = *Highest Price*, L = *Lowest Price*, dan C = *Closing Price*.



*Sumber : Stoclover.com*

3. Grafik Lilin (*Candle Chart/ Candle Stick*), grafik yang berasal dari Jepang pada awal abad ke-16. Namun di masa sekarang metode candle chart populer dan banyak digunakan oleh masyarakat karena kemudahannya dalam membacanya. Badan atau *body* grafik lilin dibedakan warnanya antara harga yang naik dan harga yang turun, sehingga dapat memudahkan untuk dilihat secara visual, warna hijau atau putih menandakan

harga yang naik pada sesi tersebut, sedangkan warna merah atau hitam menandakan harga yang turun pada sesi tersebut.



Sumber : *Finance.yahoo.com*

## **2.5 Analisis Teknikal Saham**

Menurut Tandelilin (2010), “Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume”. Menurut Filbert (2014) *technical analysis* adalah analisis pergerakan harga saham melalui data historical pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan suatu saham setiap saat. Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa analisis teknikal merupakan metode yang bertujuan untuk menganalisa perilaku pasar, melalui pengamatan pergerakan harga saham pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek, dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan saham di masa yang akan datang.

## **2.6 Macam-macam Indikator Teknikal Saham**

*RSI* pertama kali diperkenalkan oleh J. Welles Wilder pada tahun 1978 dalam artikel pada majalah “*Commodities Magazines*” yang saat ini dikenal “*Future Magazine*”. “*RSI* juga dikenalkan Wilder pada tahun yang sama dalam *New Concept in Technical Trading System*” Salim (2010) *RSI* adalah indikator teknikal yang memiliki kisaran angka dari 0-100. Penilaian yang biasa digunakan kisaran 30-70. Ketika *RSI* memotong garis 30 maka harga saham berada pada kondisi *oversold*, dan Ketika memotong garis 70, harga saham berada pada kondisi *overbought*. Didalam *RSI* juga terdapat *centerline* yaitu garis yang menentukan tren kenaikan atau penurunan. Didalam *RSI*, *centerline* berada pada level 50. Pada saat *RSI*

menembus level 50 dari bawah maka sedang terjadi tren kenaikan, sedangkan apabila *RSI* menembus level 50 dari bawah maka sedang terjadi tren kenaikan, sedangkan apabila *RSI* menembus level 50 dari atas maka yang terjadi adalah tren penurunan (*bearish*) ong, (2016)

## **2.7 Indikator Teknikal Saham Yang Digunakan Dalam Penelitian**

Adapun indikator *lagging* dan indikator *leading* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stochastic oscillator* dan *moving Average*.

1. *Stochastic oscillator* adalah indikator *leading* yang menunjukkan kondisi jenuh beli (*overbought*) dan Jenuh jual (*oversold*) dengan menggunakan suatu persen (%) ataupun angka konsepnya adalah dengan melihat perbedaan antara harga saham dan garis *stochastic*. Indikator ini diperkenalkan oleh analis berkebangsaan Amerika Serikat yang bernama George C. Lane
2. *Moving average* biasa disebut *MA* merupakan hasil dari perhitungan dengan menjumlahkan data seri dari harga penutupan saham pada periode tertentu kemudian membagi dengan angka periode yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada *moving average* jenis *SMA* (*simple moving average*) seperti namanya *simple moving average* mencerminkan harga rata-rata pada pergerakan suatu saham dalam rentang waktu tertentu secara sederhana. Ong (2016)

## **2.8 Tren Dalam Pasar**

Salah satu unsur terpenting dalam analisis teknikal adalah trend pasar, dengan memahami arah trend pasar investor dapat mengurangi resiko kerugiann. Secara umum trend terdapat tiga trend dalam pasar adalah sebagai berikut:



Sumber : *Image.google.com*

- 1) *UpTrend* (Trend Naik) Pada posisi ini menunjukkan waktu yang pas untuk membeli. Trend naik sering juga disebut *bull market/bullish*. Para pelaku pasar mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan melakukan transaksi beli di awal tren dan menjualnya di akhir tren
- 2) *DownTrend* (Trend Turun) Pada posisi ini menunjukkan saat yang pas untuk menjual. Tren turun sering juga di sebut *bears market/bearish*.
- 3) *Sideways market* (Datar) Situasi ini dapat terjadi apabila pembeli dan penjual sama kuat. Hasilnya harga pasar naik turun pada saat tertentu yang biasa disebut pola konsolidasi. Pola ini menunjukkan saat yang pas untuk bertahan (stay out) di pasar.

## 2.9 Hipotesis

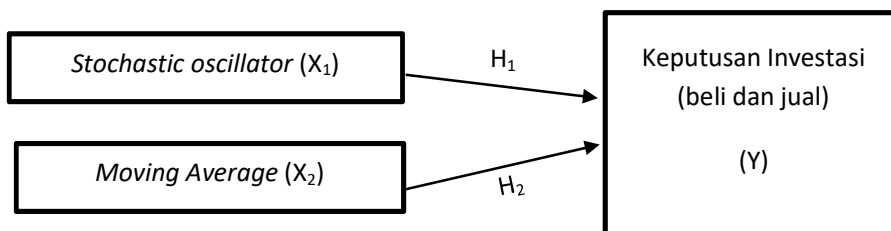
Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan tujuan penelitian maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Diduga penggunaan indikator *stochastic oscillator* akurat terhadap pengambilan keputusan investasi.

H<sub>2</sub> : Diduga penggunaan indikator *moving average* akurat terhadap pengambilan keputusan investasi.

## 3 METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Model penelitian bisa dilihat dari gambar kerangka pikir :



Keterangan :

—————> : Parsial (berhubungan)

**Gambar 1 Kerangka Pikir**



### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham sub sektor *financial Institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang terdiri atas beberapa kriteria dan 10 jenis Saham.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kinerja indikator teknikal dalam pengambilan keputusan dalam pergerakan harga saham, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. .

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi Bursa Efek Inonesia (BEI). Sedangkan data sekundernya adalah data-data sub sektor *Financial institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai 2020. Dari data-data tersebut akan diperoleh data-data historis pergerakan harga saham dari Januari 2016 sampai Desember 2020.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang di dokumentasi yaitu grafik pergerakan harga saham mingguan pada perusahaan sub sektor *financial institution*, periode 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2020. Melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kegiatan perdagangan menggunakan indikator teknikal pada saham di Bursa Efek melalui *website (finance.yahoo.com)*. Dari data dokumentasi tersebut kemudian didapat data harga penutupan saham di kurun waktu tertentu yang kemudian menjadi data utama dalam penelitian ini.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Tujuan dari penggunaan Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *arithmetic mean* dari sinyal membeli dan menjual yang dihasilkan dari perpotongan garis dari indikator analisis teknikal.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) sama seperti pasar pada umumnya yang menjadi tempat bertemunya Pembeli dan penjual. Hanya saja di pasar modal (Bursa Efek Indonesia) yang diperjual belikan merupakan modal berupa kepemilikan perusahaan dan surat utang perusahaan. Sedangkan pembeli modalnya adalah suatu organisasi, lembaga, atau bahkan individu yang mempunyai kelebihan dana dan bersedia menyisihkan dana tersebut untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan melalui perdagangan bursa.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 10 saham sebagai sampel penelitian berikut gambaran umum profil perusahaan:

1. PT. Adira Multi Finance Tbk. (ADMF)
2. PT. Wahana Ottomitra Multiartha (WOMF)
3. PT. Verena Multi Finance Tbk. (VRNA)
4. PT. Mandala Multifinance Tbk. (MFIN)
5. PT. Danasupra Erapacific Tbk. (DEFI)
6. PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk. (BPFI)
7. PT. Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJS)
8. PT. BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN)
9. PT. Clipan Finnance Indonesia Tbk. (CFIN)
10. PT. Buana Finance Tbk. (BBLD)

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif *Stochastic Oscillator***

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |
|------------------------|----|---------|---------|---------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    |
| Sebelum stochastic     | 48 | 78      | 11150   | 1918.89 |
| Setelah stochastic     | 48 | 50      | 10900   | 1915.09 |
| Valid N (listwise)     | 48 |         |         |         |

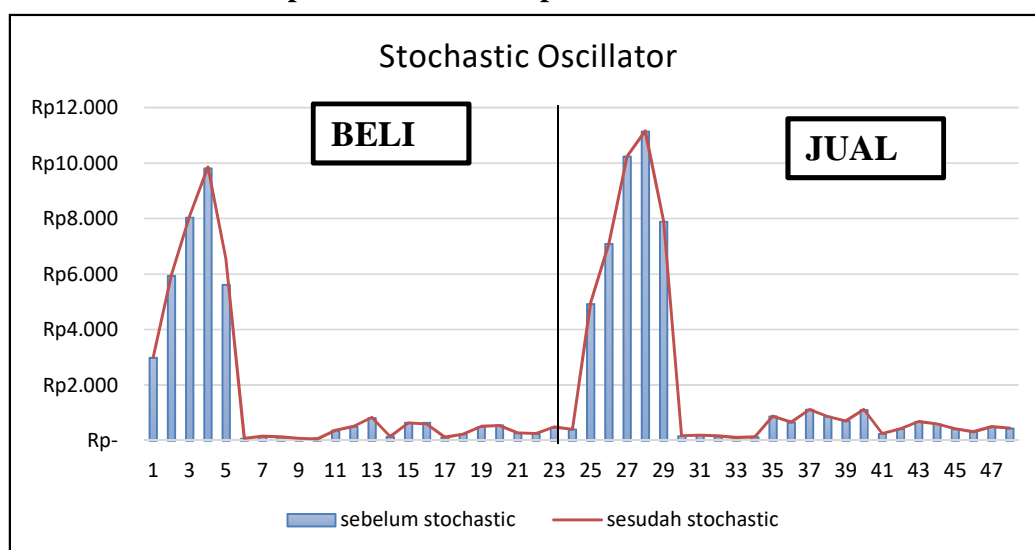
Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif indikator *stochastic oscillator* dengan nilai Valid N adalah 48 yang bersumber dari jumlah 24 sinyal jual dan 24 sinyal beli baik sebelum dan setelah menggunakan indikator *stochastic oscillator*. Sebelum menggunakan indikator *Stochastic*, nilai minimum adalah Rp 78,- yaitu harga beli saham WOMF pada tanggal 5 Juni 2016 dan nilai maksimumnya Rp 11.150,- yaitu harga jual saham ADMF pada tanggal 18 agustus 2019. Sedangkan setelah menggunakan indikator *Stochastic*, nilai minimum adalah

Rp 50,- yaitu harga beli saham VRNA pada tanggal 24 September 2019 dan nilai maksimumnya adalah Rp 10.900,- yaitu harga jual saham ADMF pada tanggal 1 september 2019. Rata-rata harga sebelum menggunakan indikator *Stochastic oscillator* adalah Rp 1.918,89 dan setelah menggunakan indikator *Stochastic oscillator* adalah Rp 1.915,09.

Berikut ini adalah tampilan grafik statistik deskriptif sebelum dan sesudah indikator *Stochastic* yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1. Tampilan Grafik Deskriptif Indikator *Stochastic Oscillator***



Dari gambar grafik 1 diatas, diketahui sinyal beli dan sinyal jual sebelum indikator stochastik dilustrasikan dengan grafik batang, sedangkan sinyal beli dan jual sesudah indikator *Stochastic* dilustrasikan dengan grafik garis. Total sampel dalam penelitian ini adalah sepuluh saham pada sub sektor *financial institution* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif *Moving Average***

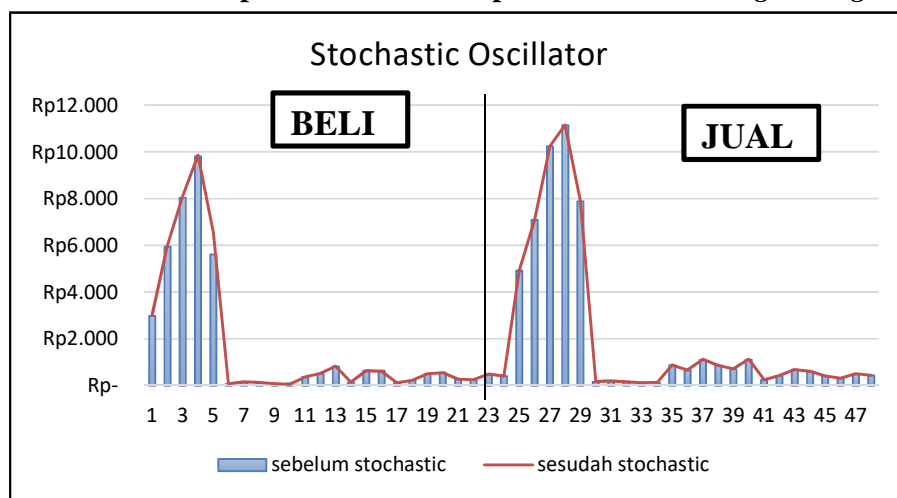
| Descriptive Statistics |    |         |         |         |
|------------------------|----|---------|---------|---------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    |
| sebelum MA             | 76 | 76      | 11150   | 1616.17 |
| setelah MA             | 76 | 74      | 10550   | 1563.79 |
| Valid N (listwise)     | 76 |         |         |         |

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut. dengan nilai Valid N adalah 76 yang bersumber dari jumlah 38 sinyal jual dan 38 sinyal beli baik sebelum dan setelah menggunakan indikator *moving average*. Sebelum menggunakan *moving average*, nilai minimumnya adalah Rp. 76,- yaitu harga beli saham VRNA pada tanggal 12 Juni 2016 dan nilai maksimum adalah Rp. 11.150,- yaitu harga jual saham ADMF pada tanggal 18 Agustus 2019. Pada tabel sesudah *Moving Average*, nilai minimum Rp. 74,- yaitu harga beli saham WOMF pada tanggal 17 September 2019 dan nilai maksimumnya adalah Rp. 10.550,- yaitu harga jual saham ADMF pada tanggal 24 September 2019. Rata-rata harga sebelum *moving Average* adalah Rp. 1.561,07, sedangkan harga rata-rata harga sesudah *Moving Average* adalah Rp.1.510,70.

Berikut ini tampilan grafik statistik deskriptif sebelum dan sesudah indikator *moving Average* adalah sebagai berikut :

**Gambar 2. Tampilan Grafik Deskriptif Indikator *Moving Average***



Dari gambar grafik 2 diatas, diketahui sinyal beli dan sinyal jual sebelum indikator *stochastic* dilustrasikan dengan grafik batang, sedangkan sinyal beli dan jual sesudah indikator *Stochastic* dilustrasikan dengan grafik garis. Total sampel dalam penelitian ini adalah sepuluh saham pada sub sektor *financial institution* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

**Tabel 3. Uji kolmogrov-smirnov indikator Stochasti Oscillator**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 48                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 131.10816698            |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .463                    |
|  | Positive       | .463                    |
|  | Negative       | -.238                   |
| Test Statistic                         |                | .463                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .000 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3. data yang telah diolah menggunakan uji kolmogrov smirnov dengan N yang bernilai 48 bersumber dari jumlah 24 sinyal jual dan 24 sinyal beli baik sebelum maupun setelah menggunakan indikator *stochastic oscillator*. Pada hasil test uji kolmogorov smirnov yang bernilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan taraf signifikan nilai Asymp.sig < 0,05 atau dapat dikatakan bahwa taraf signifikan data residual berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4. Uji Kolmogrov-smirnov indikator Moving Average**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 76                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 192.56467342            |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .268                    |
|  | Positive       | .249                    |
|  | Negative       | -.268                   |
| Test Statistic                         |                | .268                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .000 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 data yang telah diolah dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov menunjukkan bahwa nilai asymp. sig dari indikator *moving average* adalah 0.000. Hal ini menunjukkan dari kedua data tersebut bahwa taraf signifikan atau nilai asymp. Sig < 0.05 atau dapat dikatakan bahwa taraf signifikan data residual berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji kolmogorov smirov di atas dari kedua indikator dengan nilai Asymp.

Sig yang keduanya bernilai 0.000. sehingga dalam pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* dalam menentukan hipotesis ditolak atau diterima.

**Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test indikator *Stochastic Oscillator***

| Ranks                                      |                |                 |           |              |
|--|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|  |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| setelah stochastic - sebelum stochastic    | Negative Ranks | 9 <sup>a</sup>  | 11.44     | 103.00       |
|  | Positive Ranks | 11 <sup>b</sup> | 9.73      | 107.00       |
|  | Ties           | 28 <sup>c</sup> |           |              |
|  | Total          | 48              |           |              |
| a. setelah stochastic < sebelum stochastic |                |                 |           |              |
| b. setelah stochastic > sebelum stochastic |                |                 |           |              |
| c. setelah stochastic = sebelum stochastic |                |                 |           |              |

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa positive rank atau selisih (positve) sebelum penggunaan indikator *stochastic oscillator* dan sesudah penggunaan *stochastic oscillator* menunjukkan nilai  $11 > 0$  yang berarti adanya peningkatan dari nilai sebelum dan sesudah penggunaan indikator. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 9.73, sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 107,00.

**Tabel 6. Uji Wilcoxon signed Rank Test indikator *Moving Average***

| Ranks                      |                |                 |           |              |
|----------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                            |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Setelah MA - Sebelum MA    | Negative Ranks | 30 <sup>a</sup> | 31.90     | 957.00       |
|                            | Positive Ranks | 40 <sup>b</sup> | 38.20     | 1528.00      |
|                            | Ties           | 6 <sup>c</sup>  |           |              |
|                            | Total          | 76              |           |              |
| a. Setelah MA < Sebelum MA |                |                 |           |              |
| b. Setelah MA > Sebelum MA |                |                 |           |              |
| c. Setelah MA = Sebelum MA |                |                 |           |              |

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa positive rank atau selisih (positve) sebelum penggunaan indikator *moving Average* dan sesudah penggunaan *moving Average* menunjukkan nilai  $40 > 0$  yang berarti adanya peningkatan dari nilai sebelum dan sesudah penggunaan indikator. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 38.20, sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 1.528,00.

**Tabel 7. Hasil Test Wilcoxon Signed rank indikator *Stochastic Oscillator***

| Test Statistics <sup>a</sup>  |   |
|-------------------------------|---|
|                               | setelah stochastic - sebelum stochastic |
| Z                             | -.075 <sup>b</sup>                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .940                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 output “test statitics” tabel 7 diatas, diketahui Asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,940. Hasil tersebut tampak bahwa nilai signifikansi 0,940 lebih besar dari 0,05 (Asymp.sig > 0,05) dari kriteria uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum penggunaan indikator *stochastic oscillator* dan sesudah penggunaan indikator *stochastic oscillator* dapat diterima.

**Tabel 8. Hasil Test Wilcoxon Signed rank indikator *Moving Average***

| Test Statistics <sup>a</sup>  |                         |
|-------------------------------|-------------------------|
|                               | Setelah MA - Sebelum MA |
| Z                             | -1.671 <sup>b</sup>     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .095                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                         |
| b. Based on negative ranks.   |                         |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan output “test statitics” tabel 8 diatas, diketahui Asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,095. Hasil tersebut tampak bahwa nilai signifikansi 0,095 lebih besar dari 0,05 (Asymp.sig > 0,05) dari kriteria uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum penggunaan indikator *moving average* dan sesudah penggunaan indikator *moving average* dapat diterima.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis teknikal dilakukan maka di dapatkan penjelasan sebagai berikut :

### **1. Analisis Teknikal dan Keputusan Investasi**

Analisis teknikal adalah suatu metode peramalan pergerakan harga saham dan kecenderungan yang mungkin akan terjadi di pasar dengan cara mempelajari melalui harga saham untuk kemudian dapat memperkirakan saat yang tepat agar dapat menghasilkan keuntungan maksimal menurut Marli & Deccasari (2013). Dalam peramalan pergerakan harga saham di masa depan para investor menggunakan alat ataupun indikator dalam menganalisa harga sebelumnya, terdapat berbagai variasi untuk menganalisa dapat berupa : fungsi indikator, cara perhitungan dan jenis indikator tersebut. Penggunaan indikator teknikal menjadi salah satu sumber informasi bagi para investor sebagai acuan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Pengambilan keputusan investasi yaitu suatu metode pemilihan yang terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia dalam pengaruh suatu peristiwa yang kompleks, Informasi yang diterima, keadaan psikologis dan pengalaman, Septyanto (2013). Investor dan fund manager diharapkan mampu menyeleksi dan menganalisa saham-saham mana saja yang cocok untuk diinvestasikan dan mengetahui kapan momen yang pas untuk melakukan pengambilan keputusan investasi baik *sell*, *buy* atau *hold*. Dalam penelitian ilmiah ini peneliti menggunakan dua jenis indikator yaitu *Stochastic oscillator* dan *Moving average* dalam menentukan sinyal beli dan jual yang menjadi acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan sub sektor *financial institution* di BEI.

### **2. Pengujian Indikator Stochastic dalam keputusan Investasi Saham**

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank* dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $0,940 > 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesa yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan jual sebelum menggunakan indikator *stochastic oscillator* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah indikator *stochastic oscillator* dapat diterima. Artinya indikator *stochastic oscillator* akurat dalam menentukan sinyal beli dan jual, maka penggunaan indikator tersebut dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, saham perusahaan sub sektor *financial institution* di BEI.



Dikatakan akurat terhadap sinyal jual dan sinyal beli yang dihasilkan *stochastic oscillator* pada titik titik terendah/tertinggi (sebelum menggunakan indikator) terdekat yang menjadi harga saham sebelum *stochastic oscillator* tidak berbeda secara signifikansi, meskipun terdapat perbedaan waktu munculnya sinyal beli dan jual yang dihasilkan oleh *stochastic oscillator* dengan titik terendah/tertinggi (sebelum penggunaan indikator) namun perbedaan harga yang dihasilkan antara keduanya tidak terlampaui jauh. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan format *stochastic oscillator* standar yang direkomendasikan oleh penemunya yaitu periode 14 .Ong (2016), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli & jual sebelum penggunaan *stochastic* dengan sinyal beli & jual sesudah penggunaan *stochastic oscillator*.

### 3. Pengujian Indikator *Moving Average* terhadap Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank* dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $0,095 > 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesa yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan jual sebelum menggunakan indikator *Moving average* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah indikator *Moving average* dapat diterima. Artinya indikator *Moving average* akurat dalam menentukan sinyal beli dan jual, maka penggunaan indikator tersebut dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, saham perusahaan sub sektor *financial institution* di BEI. Dikatakan akurat terhadap sinyal jual dan sinyal beli yang dihasilkan *Moving average* pada titik terendah/tertinggi (sebelum menggunakan indikator) terdekat yang menjadi harga saham sebelum *Moving average* tidak berbeda secara signifikansi, meskipun terdapat perbedaan waktu munculnya sinyal beli dan jual yang dihasilkan oleh *Moving average* dengan titik terendah/tertinggi (sebelum penggunaan indikator) namun perbedaan harga yang dihasilkan antara keduanya tidak terlampaui jauh. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan format *Moving average* standar yang direkomendasikan oleh penemunya yaitu dengan metode *double crossover method*, dan menggunakan kombinasi MA-5 dengan MA-20, Ong (2016). tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli & jual sebelum penggunaan *moving average* dengan sinyal beli & jual sesudah penggunaan *moving average*.

#### 4. Implikasi dari Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah analisis teknikal berpengaruh dan terbukti akurat terhadap pengambilan keputusan investasi saham perusahaan sektor *financial institution* di BEI, karna sinyal beli dan jual yang diindikasikan sebelum indikator teknikal (titik terendah/tertinggi) dan sesudah penggunaan indikator teknikal (*stochastic oscillator & moving average*) tidak berbeda secara signifikan. Maka analisis teknikal menggunakan indikator teknikal akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi saham, pada perusahaan sektor *financial institution* di BEI.

Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus ke pengujian keakuratan dan pengaruh indikator teknikal terhadap keputusan investasi saham. Namun di penelitian terdahulu lebih membandingkan dari sekian banyak indikator teknikal yang ada, indikator mana yang lebih menghasilkan keuntungan dan lebih akurat, sehingga kebanyakan metode penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif.

### 5 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Studi Kasus Pada Saham Sub Sektor *Financial institution* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penggunaan analisis teknikal indikator *stochastic* sebagai indikator leading terhadap pengambilan keputusan investasi dalam pergerakan harga saham pada sub sektor *financial institution* dengan periode penelitian 2016-2020 dapat dikatakan akurat serta dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan beli dan jual. Hal ini didasarkan dengan pengujian 24 sinyal jual dan 24 sinyal beli yang dihasilkan sebelum penggunaan dan setelah penggunaan indikator *stochastic oscillator*. Berdasarkan uji *wilcoxon sign rank* hipotesis satu (H1) dapat diterima dengan nilai signifikansi Asymp sig 0.940 lebih besar dari 0.05 atau ( $0.940 > 0.005$ ), dari kriteria uji tersebut dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan indikator *stochastic oscillator*.
- 2) Penggunaan analisis teknikal indikator *moving average* sebagai indikator lagging terhadap pengambilan keputusan investasi dalam pergerakan harga saham pada sub

sektor *financial institution* dengan periode penelitian 2016-2020 dapat dikatakan akurat serta dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan beli dan jual. Hal ini didasarkan dengan pengujian 38 sinyal jual dan 38 sinyal beli yang dihasilkan sebelum penggunaan dan setelah penggunaan indikator *moving average*. Berdasarkan uji *wilcoxon sign rank* hipotesis satu (H2) dapat diterima dengan nilai signifikansi Asymp sig 0.095 lebih besar dari 0.05 atau ( $0.095 > 0.005$ ), dari kriteria uji tersebut dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan indikator *moving average*.

## **6. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran-saran dari penulis sebagai berikut: Bagi Investor, Apabila memilih suatu saham menggunakan analisis teknikal maka sebaiknya memilih saham yang aktif diperdagangkan dan tidak mengalami downtrend secara berkepanjangan. Investor disarankan tetap menyimpan sahamnya secara periode untuk menjual saham yang dimiliki sampai ada konfirmasi menjual saham. Investasi jangka lebih panjang sebaiknya menggunakan indikator MA dengan periode yang lebih panjang dari periode standar. Sedangkan investasi jangka pendek dan jangka menengah sebaiknya menggunakan indikator *stochastic*. Memilih sektor lain selain sub sektor *financial institution* sebagai sumber penelitiannya.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. BPF.
- Martalena, dan Maya Melinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Nugraha, A. 2018. *Analisis Komparatif Penggunaan Metode Stochastic, Moving Average dan MACD Dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal dan Syar'i (Studi Pada Jakarta Islamic Index 2014-2016)*. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5629>. diakses pada tanggal 1 agustus 2021.
- Ong, Ediyanto. 2016. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia.Pustaka Utama.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tandelilin, Eduadus. 2010. *Portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.